

Pengaruh Efisiensi Penyaluran Dana Zakat terhadap Angka Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2015–2020

Muhammad Khoirul Anam, Mohamad Andri Ibrahim, Intan Manggala W

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

anammuhammadkhorul1@gmail.com andri.ibrahim0902@gmail.com intanmanggala267@gmail.com

Abstract—Baznas is able to raise an average of Rp. 19,397,304,506, but every year there is always a difference between the amount of funds collected and the funds distributed, the biggest difference occurred in 2015 where BAZNAS raised funds of Rp. 20,284,981,264 and only distributed about 45% of the total collected. The poor population of West Java Province in 2015 was 9.57% and each year decreased by 6.5% but in 2020 the number of poverty in West Java increased by 15.3%. The research used by the author is quantitative with an experimental approach, the data used in this study is library data from the financial statements of BAZNAS West Java in 2015 - 2020 and data from the Central Statistics Agency (BPS) of West Java Province about the number of poverty rates in West Java. The data analysis method used is Zakat Disbursement Efficiency (ZDE) and Multiple Linear Regression, in calculating the efficiency of zakat fund distribution using Zakat Disbursement Efficiency in its calculation results in efficient Disbursement efficiency and Time efficiency, while the indicator Cost efficiency produces inefficient, while Multiple linear regression calculation results that disbursement efficiency and cost efficiency have a significant negative effect, while time efficiency has a significant positive effect on poverty in West Java.

Keywords— *Zakat Fund, Distribution Efficiency, Poverty*

Abstrak—Baznas setiap tahunnya mampu menghimpun dana rata-rata sebesar Rp. 19.397.304.506, namun setiap tahunnya selalu terjadi selisih antara jumlah dana yang di himpun dan dana yang di salurkan, selisih terbesar terjadi pada tahun 2015 dimana BAZNAS menghimpun dana sebesar Rp. 20.284.981.264 dan hanya tersalurkan sekitar 45% dari total yang di himpun. Penduduk miskin Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 sebesar 9,57% dan setiap tahunnya mengalami penurunan sebesar 6,5% tetapi tahun 2020 jumlah kemiskinan di Jawa Barat meningkat sebesar 15,3%. Penelitian yang di gunakan penulis adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan Data Pustaka dari laporan keuangan BAZNAS Jawa Barat tahun 2015 – 2020 dan Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Barat tentang jumlah angka kemiskinan di Jawa Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah Zakat Disbursement Efficiency (ZDE) dan Regresi linier Berganda, pada penghitungan efisiensi penyaluran dana zakat yang menggunakan Zakat Disbursement Efficiency dalam penghitungannya menghasilkan Disbursement efficiency dan Time efficiency yang sudah efisien, sedangkan indikator Cost efficiency menghasilkan tidak efisien, sedangkan penghitungan

Regresi linier berganda menghasilkan bahwa disbursement efficiency dan cost efisiensi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan time efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat.

Kata Kunci— *dana zakat, efisiensi penyaluran, kemiskinan*

I. PENDAHULUAN

Penyaluran dana zakat adalah suatu proses kegiatan pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, seperti yang tercantum dalam UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 2 yaitu berdasarkan : syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Salah satu tujuan penyaluran dana zakat tercantum dalam UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 3 yaitu, untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah non struktural sesuai Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional harus sehat, kredibel, efektif dan efisien. Dapat memastikan bahwa setiap program bisa mencapai sasaran dan tujuannya telah tertera pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat dari tahun 2015-2020 dimana Baznas setiap tahunnya mampu menghimpun dana dengan rata-rata sebesar Rp. 19.397.304.506, namun setiap tahunnya selalu terjadi selisih antara jumlah dana yang di himpun dengan jumlah dana yang di salurkan, selisih terbesar antara dana yang di himpun dan dana yang di salurkan terjadi pada tahun 2015 dimana pada tahun tersebut BAZNAS menghimpun dana sebesar Rp. 20.284.981.264 tetapi hanya dapat tersalurkan sebesar Rp. 9.155.415.616 saja, yaitu sekitar 45% dari total yang di himpun.

Hal itu dapat di asumsikan dana zakat yang di himpun belum tersalurkan secara optimal, Berdasarkan dokumen zakat core principles, OPZ (Organisasi Pengelolaan Zakat) perlu untuk memastikan bahwa institusi mereka berjalan sesuai dengan seharusnya. Dibutuhkan indikator untuk

dapat mengukur kinerja OPZ. Salah satu satunya dapat diukur dengan menggunakan allocation to collection ratio (ACR).

Menurut data BPS Provinsi Jawa Barat, penduduk miskin Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2015 sebesar 9,57% dan setiap tahunnya rata rata mengalami penurunan sebesar 6,5% tetapi pada tahun 2020 jumlah kemiskinan di Jawa Barat meningkat sebesar 15,3% dari tahun sebelumnya.

Efisiensi penting dalam akuntabilitas karena merupakan salah satu elemen pengukuran kinerja suatu organisasi, yaitu dengan cara mengukur produktivitas ketika input ditransformasikan menjadi output.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan kinerja yang diharapkan.

Sejauh mana pengaruh efisiensi penyaluran dana zakat yang di kelola oleh Baznas Provinsi Jawa Barat terhadap angka Kemiskinan merupakan suatu hal yang menarik untuk di bahas karena, bisa dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap kinerja penyaluran BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan sejauh mana pengaruh efisiensi tersebut terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat agar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dan lebih efisien lagi.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

- A. Untuk menghitung tingkat efisiensi penyaluran dana Zakat (Tahun 2015 -2020)
- B. Untuk mengetahui apakah efisiensi penyaluran dana zakat (*disbursement efficiency, cost efficiency, time efficiency*) berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Jawa Barat (Tahun 2015-2020)

II. METODOLOGI

Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan Data Pustaka yaitu merupakan data penelitian yang di peroleh peneliti dari dokumentasi, laporan keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020 yang bersifat data time Series data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder, Dalam proses pengumpulan data sekunder yang menggunakan data eksternal, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi dan studi dokumentasi. Langkah langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu pertama menguji data untuk mengetahui tingkat efisiensi penyaluran dana Zakat menggunakan metode Zakat Disbursement Efficiency (ZDE) kemudian terakhir menguji data untuk mengetahui pengaruh efisiensi penyaluran dana zakat

terhadap angka kemiskinan menggunakan Regresi linier berganda, dengan indikator efisiensi penyaluran dana zakat *disbursement efficiency* (X1), *cost efficiency*(X2), *time efficiency*(X3) dan jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jawa Barat sebagai variabel dalam penelitian ini.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Data-data dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu jumlah dana terhimpun, jumlah dana tersalurkan, serta jumlah bantuan dana APBD, dari BAZNAS Provinsi Jawa Barat, selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai 2020 berikut:

TABEL 4.1 AKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2015 – 2020

Tahun	Biaya Operasional Dari Bantuan APBD	Dana Terhimpun	Dana Tersalurkan
2015	Rp.1.611.027.000	Rp. 20.284.981.264	Rp. 9.155.415.616
2016	Rp. 361.664.700	Rp. 16.910.273.708	Rp. 13.626.320.620
2017	Rp. 400.000.000	Rp. 15.454.218.650	Rp. 23.030.107.665
2018	Rp. 800.000.000	Rp. 24.014.611.477	Rp. 23.266.743.911
2019	Rp. 997.500.000	Rp. 24.452.240.757	Rp. 30.342.307.913
2020	Rp.1.000.000.000	Rp. 15.267.501.182	Rp. 10.240.987.118

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Tingkat efisiensi penyaluran zakat pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat dengan indikator *Zakat Core Principles*, Sesuai dengan *zakat core principles* yang mengambil konsep dari Mustaffha (2007) tentang efisiensi, menyatakan bahwa efisiensi penyaluran zakat dapat dilihat dari efisiensi penyaluran dana (*disbursement efficiency*), efisiensi biaya penyaluran (*cost efficiency*), dan efisiensi waktu penyaluran (*time efficiency*), maka hal tersebut dapat dijadikan indikator dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya :

A. *Disbursement Efficiency*

Pengukuran efisiensi penyaluran zakat dirumuskan dalam *zakat core principles* yaitu dengan ACR (*Allocation to Collection Ratio*). Rasio ini menilai kemampuan OPZ dalam mendistribusikan zakatnya dengan membagi dana zakat yang tersalurkan dengan dana zakat yang terkumpul. Adapun kriteria ACR menurut Beik et al.(2014) sebagai berikut :

1. > 90% : Highly efficient
2. 70% - 89% : Efficient
3. 50% - 69% : Fairly efficient
4. 20% - 49% : Below expectation
5. < 20 % : Zalim

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut

TABEL 4.2 RASIO PENYALURAN ZAKAT TERHADAP PENGUMPULAN ZAKAT

Tahun	Dana Terhimpun	Dana Tersalurkan	Penghitungan	Persentase	Keterangan
2015	20.284.981.264	9.155.415.616	Σ Dana Tersalurkan	45,13 %	<i>Below expectation</i>
2016	16.910.273.708	13.626.320.620		80,58%	<i>Efficien</i>
2017	15.454.218.650	23.030.107.665		149%	<i>Highly efficien</i>
2018	24.014.611.477	23.266.743.911	Σ Dana Terhimpun	96,8%	<i>Highly efficien</i>
2019	24.452.240.757	30.342.307.913		124%	<i>Highly efficien</i>
2020	15.267.501.182	10.240.987.118		67%	<i>Fairly efficien</i>
Jumlah	116.383.827.038	109.661.882.923		94,23%	<i>Highly efficien</i>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data tersebut, angka rasio (persentase) BAZNAS Provinsi Jawa Barat yang menjadi objek penelitian berada pada titik yang sangat baik yaitu sangat efisien.

a) Cost efficiency

Tingginya dana zakat yang tersalurkan ketika biaya operasional yang di tanggung oleh dana APBD lebih dari 18% dana zakat yang tersalurkan

Namun, nominal yang kecil dan tidak menentu menjadikan bantuan APBD menjadi penting dan dibutuhkan oleh BAZNAS guna menunjang biaya operasional dalam upaya menyalurkan dana zakat kepada *mustahiq*. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut :

TABEL 4.3 RASIO BIAYA PENYALURAN ZAKAT TERHADAP DANA ZAKAT TERSALURKAN

Tahun	Biaya operasional dari bantuan APBD	Dana Tersalurkan	Perhitungan	Persentase
2015	1.611.027.000	9.155.415.616	Σ Biaya operasional dari bantuan APBD	17,6 %
2016	361.664.700	13.626.320.620		2,65 %
2017	400.000.000	23.030.107.665		1,7 %
2018	800.000.000	23.266.743.911	Σ Dana tersalurkan	3,4 %
2019	997.500.000	30.342.307.913		3,3 %
2020	1.000.000.000	10.240.987.118		9,7 %
Jumlah	5.170.191.700	109.661.882.923		4,7%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data tersebut, diketahui betapa kecilnya biaya penyaluran zakat yang diambil dari bantuan APBD. Dengan mengambil standar dari penelitian Salama (1982) yang memberikan batas bahwa dana zakat tersalurkan akan semakin besar jika biaya bantuan penyaluran lebih dari 18%, maka objek yang diteliti tidak ada satupun yang efisien.

b) Time efficiency

Adapun peneliti ini hanya terfokus pada sistem penyaluran yang pertama yaitu penyaluran zakat yang produktif karena lebih mudah dalam pengukurannya. Standar atau kriteria dalam mengukur time efficiency dikenalkan oleh Beik et al. (2014) yang termuat dalam zakat core principles. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. > 6 bulan : Sangat Baik
2. 6 – 12 bulan : Baik
3. < 12 bulan : Buruk

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut

TABEL 4.4 JUMLAH PENYALURAN ZAKAT (TERPROGRAM)

Tahun	Waktu Penyaluran Dana Zakat Produktif	Perhitungan	Keterangan
2015	2 Bulan	Standar <i>time efficiency</i> dalam <i>zakat core principles</i>	Sangat Baik
2106	2 Bulan		Sangat Baik
2017	2 Bulan		Sangat Baik
2018	1 Bulan		Sangat Baik
2019	1 Bulan		Sangat Baik
2020	1 Bulan		Sangat Baik

Sumber: Wawancara dengan Bapak Kiki agung rs Selaku ketua sekretariat BAZNAS Provinsi Jawa Barat pada tanggal 19 Juli 2021 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa program penyaluran zakat yang diprogramkan BAZNAS semuanya sudah Sangat Baik, tidak ada satupun unit analisis yang

berpredikat buruk. Hal ini menunjukkan besarnya kepedulian OPZ terhadap para masyarakat.

TABEL 4.5 VARIABEL ANALISIS

Tahun	Variabel X Efisiensi penyaluran zakat			Variabel Y Angka kemiskinan
	Indikator			Indikator
	<i>Disbursement efficiency</i> (X1)	<i>Cost efficiency</i> (X2)	<i>Time efficiency</i> (X3)	Penduduk miskin di Provinsi Jawa barat (Y)
2015	9.155.415.616	1.611.027.000	2	4.485.000
2016	13.626.320.620	361.664.700	2	4.168.000
2017	23.030.107.665	400.000.000	2	3.774.000
2018	23.266.743.911	800.000.000	1	3.615.790
2019	30.342.307.913	997.500.000	1	3.399.160
2020	10.240.987.118	1.000.000.000	1	3.920.000

Sumber: Data sekunder, 2021

A. Uji Normalitas

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

TABEL 4.6 HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	45697.47065
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.135
	Negative	-.205
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji Kolmogorov-Smirnov Sebagaimana dilihat nilai asymp. sig. (2-tailed) bernilai 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 5% (0.200 > 0.05) sehingga dapat dinyatakan data penelitian terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.7 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Disbursement efficiency	.692	1.445
	Cost efficiency	.874	1.145
	Time efficiency	.713	1.402

Sumber: Data sekunder, 2021

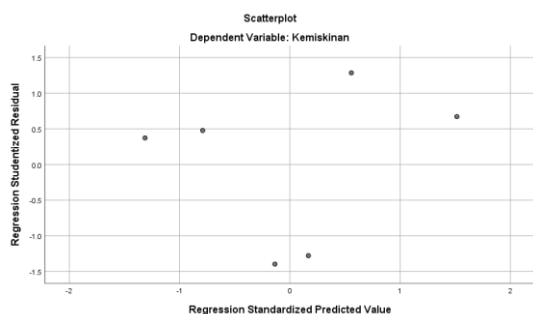
Berdasarkan hasil pengujian nilai tolerance tidak lebih kecil dari pada 0.10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10 untuk ketiga variabel independen Disbursement efficiency,

Cost efficiency dan Time efficiency sehingga tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran

TABEL 4.8 HASIL UJI



Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. regresi.

D. Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan uji Runt Test dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp, sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala Autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp, sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

TABEL 4.9 HASIL UJI RUN TEST

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	9485.97363
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	5
Z	.456
Asymp. Sig. (2-tailed)	.648

Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 4. 9 output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai Asymp, sig. (2-tailed) sebesar 0.648 lebih besar > dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

E. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis uji regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien analisis regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4007545.638	158802.706		25.236	.002
	Disbursement efficiency	-2.856E-5	.000	-.623	-6.250	.025
	Cost efficiency	-2.425E-6	.000	-.003	-.032	.977
	Time efficiency	246153.072	46855.343	.515	5.253	.034

Sumber: Data sekunder, 2021

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji regresi linier berganda *Disbursement efficiency*, *Cost efficiency*, dan *Time efficiency* sebagai indikator efisiensi penyaluran dana zakat, terhadap angka kemiskinan. Hasil estimasi dari model statistik menunjukkan pengaruh signifikan dari *Disbursement efficiency*, *Cost efficiency*, dan *Time efficiency* pada angka kemiskinan.

Persamaan regresi linear berganda tiga varibel independent adalah $b_1 = -0,02856$, $b_2 = -0,02425$ dan $b_3 = 246153.072$ pada output kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 4007545.638 - 0,02856x_1 - 0,02425x_2 + 246153.072x_3$$

F. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk *Disbursement efficiency*, *Cost efficiency* dan *Time efficiency*. Jika thitung < ttabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Sedangkan jika thitung > ttabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima)

TABEL 4.11 HASIL UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	4007545.638	158802.706		25.236	.002
	Disbursement efficiency	-2.856E-5	.000	-.623	-6.250	.025
	Cost efficiency	-2.425E-6	.000	-.003	-.032	.977
	Time efficiency	246153.072	46855.343	.515	5.253	.034

Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil t hitung dari X1 adalah -6.250, X2 sebesar -.032 dan X3 sebesar 5.253 sedangkan nilai ttabel sebesar 4.30. Merujuk kepada dasar pengambilan keputusan uji t bahwa jika thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak

G. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi F pada dasarnya untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dan Ftabel. Jika F-hitung < F-tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Jika F-hitung > F-tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima)

TABEL 4.12 HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.513E+11	3	2.504E+11	47.967	.020 ^b
	Residual	1.044E+10	2	5220647061		
	Total	7.617E+11	5			

Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji f diatas dapat dijelaskan bahwa F hitung (47.967) > F tabel (19.16) dan nilai signifikansi sebesar 0,02 < 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi penyaluran berpengaruh positif signifikan terhadap angka kemiskinan.

H. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan Adjusted R2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

TABEL 4.13 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (UJI R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.966	72254.04529	2.949

Sumber: Data sekunder, 2021

Tabel 4.12 diatas menunjukkan nilai R Square yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0.966 ini berarti sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 96,6%, sedangkan sisanya 3,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji analisis efisiensi penyaluran dana zakat yang memiliki 3 indikator dalam penghitungannya yaitu *disbursement efficiency* dan *cost efficiency* dan *time efficiency*, yaitu BAZNAS Provinsi Jawa Barat sudah efisien dalam penyaluran dana zakat (*disbursement efficiency*) maupun waktu penyaluran zakat (*time efficiency*) yang sudah baik dan seharusnya bisa ditingkatkan kembali menjadi lebih baik. Sedangkan rendahnya biaya operasional dari bantuan APBD membuat biaya penyaluran zakat belum efisien karena kecilnya jumlah bantuan APBD untuk biaya operasional.

Hasil uji Regresi linier berganda menghasilkan efisiensi penyaluran zakat memiliki hubungan negatif signifikan, yang dimana dana zakat berpengaruh mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Dari ketiga indikator penghitungan efisiensi penyaluran dana zakat yang termuat dalam *zakat core principles* yaitu *disbursement efficiency*, *cost efficiency* berpengaruh negatif signifikan yang berarti setiap ada peningkatan pada *disbursement efficiency* dan *cost efficiency* maka angka kemiskinan akan turun dan *time efficiency* memiliki pengaruh positif signifikan maka apabila dalam penyaluran dana zakat memakan waktu lebih lama berarti angka kemiskinan akan naik.

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020 sangat mempengaruhi penghimpunan maupun penyaluran dana zakat yang di kelola oleh BAZNAS Jawa Barat, baik penghimpunan maupun penyaluran dana zakat pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya, tidak hanya itu angka kemiskinan pun meningkat dikarenakan banyaknya masyarakat di Jawa barat yang kehilangan pekerjaannya. Terjadi beberapa

perubahan skema pendistribusian di karenakan terjadi pandemi Covid-19 Sehingga di perlukamn penyesuaian ulang terhadap proporsi akun akun kegiatan untuk mendukung program program penanggulangan dampak pandemi.

Penyaluran dana zakat secara efisien oleh lembaga Baznas kepada masyarakat telah menunjukkan konsistensinya, sehingga berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Barat dan berperan dalam penurunan penduduk miskin beberapa tahun terakhir. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Johari, Aziz, & Ali (2014) yang menyatakan bahwa distribusi zakat telah membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan pendapatan bulanan dan harian per individu untuk penerima zakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh efisiensi penyaluran dana zakat terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020 sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Barat telah efisien dalam mendistribusikan dana zakat dari tahun 2015 - 2020, di tunjukan dengan hasil dari ke tiga indakator penelitian ini yaitu *disbursement efficiency*, *cost efficiency* dan *time efficiency*, yaitu BAZNAS Provinsi Jawa Barat sudah efisien dalam penyaluran dana zakat (*disbursement efficiency*) maupun waktu penyaluran zakat (*time efficiency*) yang sudah baik dan seharusnya bisa ditingkatkan kembali menjadi lebih baik. Sedangkan rendahnya biaya operasional dari bantuan APBD membuat biaya penyaluran zakat (*cost efficiency*) belum efisien karena kecilnya jumlah bantuan APBD untuk biaya operasional.
2. Variabel *Disbursement efficiency* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Artinya, peningkatan Jumlah dana zakat yang di salurkan akan mengurangi angka Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
3. Variabel *Cost efficiency* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Artinya, peningkatan Jumlah biaya bantuan APBD sebagai bantuan operasional penyaluran dana zakat dari pemerintah akan miningkatkan jumlah dana zakat yang di salurkan sehingga akan mengurangi angka Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
4. Variabel *Time efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Artinya, semakin lama dana zakat di salurkan kepada masyarakat maka semakin tinggi pula angka Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahmayanti, A, Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat Di Indonesia, (UIN Syarif Hidayatullah, 2014)
- [2] Laporan keuangan BAZNAS, Laporan 5 Tahun 2015 - 2020 BAZNAS Jawa Barat, Bandung, 2020, hlm. 10-11.
- [3] Pusat kajian strategis badan amil Zakat, Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat, 2019.
- [4] Maurice Pendlebury Rowan Jones, Public Sector Accounting, Harlow: Pearson Education, 2000.
- [5] Eugenia Mardanugraha Muliaman D Hadad, Wimboh Santoso, DHaniel Ilyas, Analisis Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik DEA, Jakarta, 2003.
- [6] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ,Bandung: Alfabeta, 2011.
- [7] Mustaffha, Zakat Disbursement Efficiency: A Comparative Study of Zakat Institutions in Malaysia, 2007.
- [8] I.S Beik, Towards an Establishment of an Efficient and Sound Zakat System, 2014.
- [9] A.A Salama, Fiscal Analysis of Zakat with Special Reference to Saudi Arabia Experience, 1982, hlm. 341-64.
- [10] I.S Beik, Towards an Establishment of an Efficient and Sound Zakat System, 2014.
- [11] Syofian Siregar, Statistik Parametrik UntuK Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17.,, hlm. 153.
- [12] Apriliyani, Sri., Malik, Zaini Abdul., Surahman, Maman. *Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarmegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa*. Jurnal Riset Ekonomi Syariah, 1, 7-12.